

**PENGARUH *FINANCIAL LEVERAGE*  
TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN  
(Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Sub Sektor Otomotif dan  
Komponen yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2014)**

**Fieka Kurnia Avistasari  
Topowijono  
Zahroh ZA**  
Fakultas Ilmu Administrasi  
Universitas Brawijaya  
Malang  
Email: [fiekakurnia@yahoo.com](mailto:fiekakurnia@yahoo.com)

**ABSTRACT**

*Research was conducted to determine the ability of company to obtain a high profitability by using debt. Research has been done at manufacturing companies various industry sectors automotives and components sub-sectors listed in Indonesia Stock Exchange period 2012-2014. The method used is an explanatory research with quantitative methods. The sampling technique used purposive sampling of the 17 companies listed in Indonesia Stock Exchange acquired 12 companies sampled. This research was used three independent variables and one dependent variable. Independent variable used are Degree of Financial Leverage (DFL), Debt to Equity Ratio (DER), and Time Interest Earned Ratio (TIER). Dependent variable used Return on Equity (ROE). Data analysis used descriptive statistic analysis, inferential statistic analysis, hypothesis test, and determinant coefficient with software IBM Statistic ver.23 for Windows. Based on the simultaneous testing (F-test) found that the financial leverage variable DFL, DER, and TIER has significant effect on profitability variable of ROE. Partially using t-test showed that only variable DER has significant effect of ROE. The result were adjusted determinant coefficient of 0,632 means that variable DFL, DER, and TIER able to influence ROE of 63,2%, while the remaining 36,8% is explained by other variables outside the research. Companies that used debt should be more cautions and effective in order to increase ROE.*

**Keyword** : *Financial Leverage, Degree of Financial Leverage (DFL), Debt to Equity Ratio (DER), Time Interest Earned Ratio (TIER), Return on Equity (ROE)*

**ABSTRAK**

Penelitian dilakukan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memperoleh profitabilitas yang tinggi dengan menggunakan hutang. Penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian penjelasan dengan metode kuantitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, sehingga dari 17 perusahaan yang terdaftar di BEI diperoleh 12 perusahaan yang menjadi sampel. Penelitian ini menggunakan tiga variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas yang digunakan yaitu *Degree of Financial Leverage (DFL)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Time Interest Earned Ratio (TIER)*. Variabel terikat yang digunakan yaitu *Return on Equity (ROE)*. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif, analisis statistik inferensial, pengujian hipotesis, dan koefisien determinasi dengan bantuan *software IBM Statistic ver.23 for Windows*. Berdasarkan pengujian secara simultan (uji-F) diketahui bahwa variabel *financial leverage* DFL, DER, dan TIER berpengaruh signifikan terhadap variabel profitabilitas yaitu ROE. Secara parsial menggunakan uji-t diperoleh bahwa hanya variabel DER yang berpengaruh signifikan terhadap ROE. Hasil koefisien determinasi yang disesuaikan sebesar 0,632 memiliki arti bahwa variabel DFL, DER, dan TIER mampu mempengaruhi ROE sebesar 63,2%, sedangkan sisanya 36,8% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian. Perusahaan yang menggunakan hutang harus lebih hati-hati dan efektif agar dapat meningkatkan ROE.

**Kata Kunci** : *Financial Leverage, Degree of Financial Leverage (DFL), Debt to Equity Ratio (DER), Time Interest Earned Ratio (TIER), Return on Equity (ROE)*

## 1. PENDAHULUAN

Perusahaan memiliki tujuan utama yaitu memperoleh dan meningkatkan laba. Laba yang diperoleh perusahaan akan digunakan untuk berbagai kepentingan, salah satunya digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan perusahaan atas produk atau jasa yang dijual. Saat ini, persaingan antar perusahaan dalam menciptakan laba semakin tinggi. Perusahaan berupaya terus meningkatkan laba agar dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Perusahaan dituntut untuk dapat mengungguli persaingan dan mampu bertahan dalam siklus kehidupan bisnis dalam jangka waktu yang panjang.

Perusahaan dalam mencapai tujuannya membutuhkan tambahan dana dalam memperlancar aktivitas perusahaan. Sumber dana perusahaan dapat berasal dari dua sumber, yaitu sumber dana internal yang berasal dari hasil kegiatan perusahaan yang terdiri dari laba ditahan dan depresiasi, serta sumber dana eksternal yang berasal dari utang atau pinjaman dan modal pemilik (Riyanto, 2001:214). Perusahaan yang telah melakukan kebijakan hutang dapat dikatakan telah melakukan kebijakan *leverage*.

*Leverage* digunakan untuk melihat bagaimana kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva atau dana yang dimiliki untuk kelangsungan hidup perusahaan yang dapat menimbulkan beban tetap bagi perusahaan untuk memperbesar tingkat penghasilan perusahaan. *Leverage* yang timbul akibat penggunaan hutang dapat dikatakan perusahaan melakukan kebijakan *financial leverage*. *Financial leverage* digunakan untuk mengukur atau mengetahui kemampuan perusahaan dalam memperoleh dan meningkatkan laba dengan menggunakan hutang. Penelitian ini bertujuan menjelaskan mengenai pengaruh *financial leverage* terhadap profitabilitas perusahaan. *Financial leverage* sering dihitung dengan menggunakan *Degree of Financial Leverage* (DFL), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Time Interest Earned Ratio* (TIER).

*Financial leverage* kenyataannya memberikan pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Equity* (ROE). ROE menggambarkan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang diperoleh perusahaan berdasarkan modal yang dimiliki perusahaan (Hanafi, 2013:42). ROE digunakan karena berkaitan erat dengan komposisi sumber pendanaan perusahaan yang berhubungan dengan pemilik. Perusahaan akan memiliki ROE yang rendah apabila hanya mengandalkan modal sendiri,

dan ROE akan tinggi apabila perusahaan hutang atau pinjaman untuk melakukan aktivitas perusahaan.

Perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor aneka industri sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014. Pemilihan perusahaan yang tergabung dalam sektor otomotif dan komponen dikarenakan perkembangan jaman yang semakin pesat. Pesatnya perkembangan jaman diikuti pula dengan semakin tingginya gaya hidup dan kebutuhan masyarakat. Salah satunya merupakan kebutuhan akan alat transportasi. Semakin tinggi kebutuhan akan alat transportasi maka akan diikuti pula dengan permintaan masyarakat akan produk otomotif (kendaraan) semakin tinggi.

Selain itu, industri otomotif saat ini sedang menghadapi persaingan yang tinggi serta selalu mengikuti perkembangan teknologi yang cepat dengan memproduksi kendaraan bermotor yang beragam. Seiring perkembangan teknologi yang cepat dan persaingan yang ketat dapat mempengaruhi keputusan pembelian konsumen. Banyaknya permintaan dari konsumen dapat mengakibatkan tingkat ROE yang berfluktuasi. Tinggi rendahnya ROE dapat dipengaruhi oleh faktor internal seperti *financial leverage* serta faktor eksternal seperti pangsa pasar. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Financial Leverage Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2014)**”.

## 2. KAJIAN PUSTAKA

### 2.1 *Leverage*

Menurut Riyanto (2001:375), *leverage* merupakan penggunaan aktiva atau dana, dimana dalam penggunaannya perusahaan menanggung beban tetap yang harus ditutup atau dibayar.

Syamsuddin (2013:83) menjelaskan bahwa tingkat *leverage* yang tinggi berarti bahwa tingkat ketidakpastian dari *return* yang diperoleh akan semakin tinggi. Semakin tinggi tingkat *leverage* maka akan semakin tinggi risiko yang dihadapi, dan semakin tinggi pula tingkat *return* yang diharapkan oleh perusahaan. Risiko yang dimaksudkan adalah kemampuan perusahaan dalam membayar biaya-biaya tetap akibat penggunaan dananya (hutang).

## 2.2 Financial Leverage

*Financial leverage* timbul dikarenakan perusahaan menggunakan dana berupa hutang yang menimbulkan beban tetap berupa bunga (Sudana, 2009:207).

*Financial leverage* dapat dikatakan menguntungkan atau tidak dilihat dari pengaruhnya terhadap laba perusahaan. Dikatakan menguntungkan apabila laba yang diperoleh lebih besar dibanding beban tetap yang dikeluarkan. Sebaliknya dikatakan merugikan apabila laba yang didapatkan lebih rendah daripada beban tetap yang timbul akibat penggunaan hutang.

### 2.2.1 Degree of Financial Leverage (DFL)

Setiap perusahaan memiliki pengharapan bahwa sumber dana dengan beban tetap yang digunakan akan menghasilkan *leverage* yang menguntungkan. Tinggi rendahnya tingkat DFL merupakan akibat langsung dari besarnya kewajiban finansial yang tetap dari suatu perusahaan (Syamsuddin, 2013:115). Tingkat DFL dapat dihitung dengan rumus:

$$DFL \text{ untuk tingkat EBIT tertentu} = \frac{EBIT}{EBIT - I}$$

(Warsono, 2003:222)

Keterangan : I = beban bunga

### 2.2.2 Debt to Equity Ratio (DER)

Kasmir (2010:112), *debt to equity ratio* adalah rasio yang mengukur hutang dengan ekuitas. Rasio ini menilai seberapa besar perusahaan menggunakan modal yang dijadikan sebagai jaminan hutang. DER dapat dihitung dengan:

$$DER = \frac{\text{total hutang (debt)}}{\text{ekuitas (equity)}}$$

(Kasmir, 2012:124)

### 2.2.3 Time Interest Earned Ratio (TIER)

Syamsuddin (2013:56), menjelaskan bahwa TIER merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban finansial tetap akibat penggunaan dana berupa hutang. TIER dapat dihitung dengan rumus:

$$TIER = \frac{EBIT}{\text{biaya bunga (interest)}}$$

(Kasmir, 2010:125)

## 2.3 Profitabilitas

Sartono (2010:122), profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba yang berhubungan dengan penjualan, total aktiva, dan modal sendiri.

### 2.3.1 Return on Equity (ROE)

Hanafi (2013:42) menjelaskan bahwa ROE menggambarkan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan modal tertentu. ROE dapat diukur dengan rumus:

$$ROE = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Equity}}$$

(Sudana, 2009:26)

## 2.4 Pengaruh *Financial Leverage* terhadap ROE

Perusahaan yang menggunakan *financial leverage* memiliki pengharapan yang besar dalam mendapatkan keuntungan yang lebih besar dibandingkan dengan beban tetap yang akan ditanggung dari penggunaan dana berupa hutang.

### 2.4.1 Pengaruh *Degree of Financial Leverage* terhadap ROE

Perusahaan yang memiliki tingkat hutang yang tinggi, maka akan menghadapi risiko yang tinggi pula, dan tingkat pengharapan yang diinginkan perusahaan juga tinggi. Perusahaan yang memiliki tingkat hutang yang tinggi berarti memiliki tingkat DFL yang tinggi.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yunita (2008) menyatakan bahwa DFL memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROE. Hal ini berarti perusahaan yang menggunakan *financial leverage* harus memiliki pendapatan yang maksimal untuk menutupi kewajiban finansialnya.

### 2.4.2 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap ROE

Tingkat DER akan mempengaruhi tingkat pencapaian ROE perusahaan. Menurut Syafrri (2008:303), semakin kecil DER maka semakin baik, dan untuk keamanan pihak luar rasio dikatakan baik apabila jumlah modal lebih besar daripada jumlah hutang, atau jumlah dari keduanya dapat dikatakan baik minimal sama.

Brigham dan Houston (2001:58) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat DER tinggi menunjukkan bahwa semakin besar beban bunga yang ditanggungnya, hal ini dapat menurunkan profitabilitas perusahaan.

### 2.4.3 Pengaruh *Time Interest Earned Ratio* terhadap ROE

Semakin tinggi TIER maka semakin besar peluang perusahaan untuk mendapatkan pinjaman dari kreditor. Hal ini akan mendapatkan tanggapan positif dari pihak kreditor (Sugiono dan Edy,

2008:64). Rasio ini memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam membayar semua beban hutangnya. Sehingga perusahaan yang memiliki tingkat TIER yang baik akan meningkatkan ROE perusahaan.

## 2.5 Hipotesis

1. Secara simultan (bersama-sama) terdapat pengaruh *Degree of Financial Leverage* (DFL), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Time Interest Earned Ratio* (TIER) terhadap *Return on Equity* (ROE).
2. Secara parsial (individu) terdapat pengaruh *Degree of Financial Leverage* (DFL), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Time Interest Earned Ratio* (TIER) terhadap *Return on Equity* (ROE).

## 3. METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan adalah penelitian penjelasan dengan metode kuantitatif, yaitu untuk menjelaskan pengaruh *financial leverage* terhadap profitabilitas perusahaan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdapat dua variabel. Variabel bebas yang terdiri dari *Degree of Financial Leverage* (DFL) ( $X_1$ ), *Debt to Equity Ratio* (DER) ( $X_2$ ), dan *Time Interest Earned Ratio* (TIER) ( $X_3$ ). Variabel terikat yang digunakan yaitu *Return on Equity* (ROE) ( $Y$ ). Terdapat 17 perusahaan manufaktur sektor aneka industri sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI periode 2012-2014 yang menjadi populasi dalam penelitian ini. Sampel yang diambil menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria, sebagai berikut:

- 1) Perusahaan manufaktur sektor aneka industri sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI periode 2012-2014.
- 2) Perusahaan populasi yang mempublikasikan laporan keuangan berturut-turut selama periode 2012-2014.
- 3) Laporan keuangan perusahaan populasi dalam satuan Rupiah.

Berdasarkan kriteria yang digunakan, terdapat 12 perusahaan yang menjadi sampel.

### 3.1 Analisis Data

#### 1) Analisis Statistik Deskriptif

Merupakan statistik yang digunakan untuk menjelaskan data dengan cara mendeskripsikan data tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum (Sugiyono, 2005:169).

#### 2) Analisis Statistik Inferensial

Menurut Gunawan (2013:26), statistik inferensial merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis sampel dan hasilnya akan diinferensialkan kepada populasi dimana sampel diambil.

- a. Uji Asumsi Klasik
- b. Analisis Regresi Linear Berganda

#### 3) Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan suatu prosedur yang dilakukan dengan memutuskan apakah hipotesis diterima atau ditolak.

#### 4) Koefisien Determinasi

Menurut Ghazali (2013:97), koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Analisis Statistik Inferensial

#### 4.1.1 Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk memenuhi penggunaan analisis regresi linear berganda. Uji asumsi klasik dengan bantuan *IBM SPSS Statistic ver. 23 for Windows* menggunakan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

#### a. Hasil Uji Normalitas

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test |                |                         |
|------------------------------------|----------------|-------------------------|
|                                    |                | Unstandardized Residual |
| N                                  |                | 36                      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup>   | Mean           | .0000000                |
|                                    | Std. Deviation | 10.57976161             |
| Most Extreme Differences           | Absolute       | .131                    |
|                                    | Positive       | .131                    |
|                                    | Negative       | -.078                   |
| Test Statistic                     |                | .131                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)             |                | .122 <sup>c</sup>       |

Sumber: Data diolah, 2015

Nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* adalah 0,122 diatas nilai signifikansi 0,05 ( $0,122 > 0,05$ ), maka data berdistribusi normal dan memenuhi uji normalitas.

## b. Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 2 Hasil Uji Multikolonieritas

| Model        | Collinearity Statistics |       |
|--------------|-------------------------|-------|
|              | Tolerance               | VIF   |
| 1 (Constant) |                         |       |
| DFL          | .926                    | 1.079 |
| DER          | .955                    | 1.047 |
| TIER         | .912                    | 1.097 |

Sumber: Data diolah, 2015

Berdasarkan tabel di atas, nilai VIF < 10, yaitu DFL 1,079; DER 1,047; TIER 1,097 dan nilai *tolerance* > 0,1, yaitu DFL 0,926; DER 0,955; TIER 0,912; maka data tidak terjadi multikolonieritas terpenuhi.

## c. Hasil Uji Autokorelasi

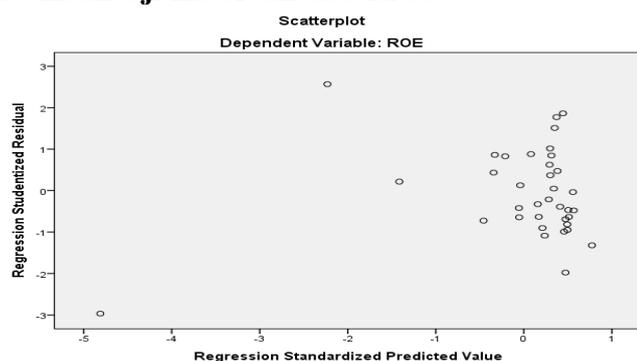
Tabel 3 Hasil Uji Durbin Watson

| Model | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1     | .632              | 11.06458%                  | 2.129         |

Sumber: Data diolah, 2015

Berdasarkan tabel 3, untuk n=36 dan k=3, diketahui nilai du sebesar 1,654 dan nilai 4-du sebesar 2,346, maka nilai durbin Watson terletak diantara  $du < d < 4-du$  yaitu  $1,654 < 2,129 < 2,346$ . Maka disimpulkan tidak ada autokorelasi terpenuhi.

## d. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1 Grafik Scatterplot

Berdasarkan gambar di atas, terlihat bahwa data menyebar dan tidak membentuk pola tertentu, sehingga data tidak terjadi heteroskedastisitas terpenuhi.

## 4.2 Pengujian Hipotesis

### 4.2.1 Pengujian Hipotesis 1 (Uji F)

Tabel 4 Anova

| ANOVA <sup>a</sup> |                |    |             |        |                   |
|--------------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Model              | Sum of Squares | df | Mean Square | F      | Sig.              |
| Regression         | 7712.844       | 3  | 2570.948    | 21.000 | .000 <sup>b</sup> |
| Residual           | 3917.597       | 32 | 122.425     |        |                   |
| Total              | 11630.442      | 35 |             |        |                   |

a. Dependent Variable: ROE

b. Predictors: (Constant), TIER, DFL, DER

Sumber: Data diolah, 2015

Berdasarkan tabel 4, nilai F-hitung sebesar 21,000 ; sedangkan F-tabel ( $\alpha = 0,05$ ; db regresi = 3; db residual = 32) sebesar 2,90. Nilai F-hitung > F-tabel ( $21,000 > 2,90$ ) dan nilai signifikansi F sebesar 0,000 ( $P < 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan diterima, dimana *Degree of Financial Leverage* (DFL), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Time Interest Earned Ratio* (TIER) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap *Return on Equity* (ROE).

### 4.2.2 Pengujian Hipotesis 2 (Uji t)

Tabel 5 Uji t Parsial

| Model        | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|--------------|---------------------------|--------|------|
|              |                           |        |      |
| 1 (Constant) |                           | 3.460  | .002 |
| DFL          | -.015                     | -.142  | .888 |
| DER          | -.797                     | -7.592 | .000 |
| TIER         | .064                      | .599   | .553 |

Sumber: Data diolah, 2015

Berdasarkan tabel 5 tersebut, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -0,015X_1 - 0,797X_2 + 0,064X_3$$

#### a. *Degree of Financial Leverage* (DFL) ( $X_1$ )

Berdasarkan tabel 5 di atas, nilai uji-t antara  $X_1$  (DFL) dengan Y (ROE) menunjukkan t-hitung sebesar -0,142 dengan nilai signifikansi 0,888. Hasil perbandingan nilai sig. ( $0,888 > \alpha 0,05$ ), maka *Degree of Financial Leverage* ( $X_1$ ) memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap *Return on Equity* (Y).

Variabel DFL memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan atau dapat diabaikan terhadap

ROE. Nilai koefisien beta diperoleh -0,015 dan nilai t-hitung sebesar -0,142. Hal ini berarti jika DFL naik sebesar 1 satuan, maka dapat menurunkan ROE sebesar 0,015, begitu sebaliknya jika DFL turun sebesar 1 satuan maka diharapkan dapat menaikkan ROE sebesar 0,015.

Pengaruh negatif dan tidak signifikan yang dimiliki DFL mendukung hasil penelitian Yunita (2008). Perusahaan dalam penelitian ini memiliki tingkat rata-rata EBIT yang tinggi sebesar 1,28 tetapi tidak diikuti dengan tingginya laba yang diperoleh perusahaan. Beberapa perusahaan memiliki tingkat DFL yang tinggi seperti Perusahaan Nipress Tbk sebesar 1,66 (2012); perusahaan Indomobil Sukses Internasional Tbk sebesar 2,19 (2013) dan 3,93 (2014). Hal ini memberikan pengaruh negatif kepada perusahaan dengan tidak meningkatnya ROE.

Semakin tinggi tingkat DFL yang dimiliki oleh perusahaan menunjukkan semakin tinggi dampak perubahan laba perusahaan. Tingkat DFL yang tinggi berarti perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi pula, yang berarti beban bunga yang dihasilkan juga tinggi. Sehingga perusahaan harus menghasilkan laba yang tinggi agar dapat menutupi beban bunga yang dihasilkan atas penggunaan hutang tersebut.

#### b. *Debt to Equity Ratio* (DER) ( $X_2$ )

Tabel 5 menunjukkan bahwa uji t antara DER ( $X_2$ ) dengan ROE (Y) sebesar -7,592 dan nilai signifikansi 0,000. Hasil perbandingan nilai sig. (0,000) <  $\alpha$  0,05, sehingga pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) ( $X_2$ ) terhadap *Return on Equity* (ROE) (Y) secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan. Perubahan DER berpengaruh secara nyata terhadap ROE.

Variabel DER memiliki nilai regresi sebesar -0,797 dan nilai t-hitung sebesar -7,592, berarti bahwa setiap kenaikan nilai DER sebesar 1 satuan maka akan menurunkan ROE sebesar 0,797; begitu sebaliknya jika nilai DER turun sebesar 1 satuan, maka diharapkan akan meningkatkan ROE sebesar 0,797. Hal ini berarti DER memiliki pengaruh negatif terhadap ROE dengan arah pergerakan berlawanan.

Perhitungan DER dalam penelitian ini menggunakan perbandingan antara total hutang dengan modal perusahaan. Semakin tinggi tingkat DER yang dimiliki perusahaan menunjukkan semakin tinggi tingkat hutang yang dimiliki perusahaan, sehingga semakin tinggi pula beban bunga yang ditanggung perusahaan. Hal ini menunjukkan semakin tinggi risiko tidak terbayarnya beban bunga yang dimiliki

perusahaan. Beberapa perusahaan yang menjadi sampel memiliki tingkat DER yang tinggi, seperti PT Intraco Tbk sebesar 753%, 1438%, dan 531% selama periode penelitian (2012-2014).

Hasil penelitian ini mengacu pada teori yang dimiliki oleh Brigham dan Houston (2001:58) yang menjelaskan bahwa semakin tinggi DER maka semakin tinggi beban perusahaan yang mengakibatkan turunnya profitabilitas perusahaan. Maka pengaruh antara DER dan ROE adalah negatif.

#### c. *Time Interest Earned Ratio* (TIER) ( $X_3$ )

Berdasarkan tabel 5, diperoleh nilai uji-t sebesar 0,599 dengan nilai signifikansi (0,553) >  $\alpha$  0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *Time Interest Earned Ratio* memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE).

Variabel TIER memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan atau dapat diabaikan terhadap *Return on Equity* (ROE). Nilai TIER memiliki koefisien beta positif sebesar 0,064 dan nilai t-hitung sebesar 0,599; yang berarti bahwa adanya pergerakan searah antara TIER dengan ROE. Apabila nilai TIER naik sebesar 1 satuan, maka diharapkan akan menaikkan ROE sebesar 0,064, begitu sebaliknya apabila nilai TIER turun 1 satuan maka akan menurunkan ROE sebesar 0,064.

Perusahaan manufaktur sektor aneka industri sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar dalam BEI periode 2012-2014 memiliki tingkat TIER yang cukup tinggi. Perusahaan yang memiliki tingkat TIER tinggi selama periode penelitian adalah perusahaan United Tractors Tbk sebesar 61,54 pada tahun 2012, 70,45 pada tahun 2013, dan 130,60 pada tahun 2014. Perusahaan yang memiliki tingkat TIER tinggi akan meningkatkan ROE. Hal ini dikarenakan perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam membayar atau menutup beban bunga yang dimiliki. Perusahaan yang memiliki TIER yang tinggi akan dengan mudah mendapatkan pinjaman dari pihak kreditur. Asumsi normal mengatakan bahwa perusahaan yang menggunakan hutang sebagai sumber dananya akan mendapatkan ROE yang tinggi, sedangkan perusahaan yang menggunakan modal sendiri sebagai sumber dana perusahaan cenderung memiliki ROE yang rendah. Hal ini mendukung teori Sugiono dan Edy (2008:64) bahwa semakin tinggi tingkat TIER yang dimiliki perusahaan maka semakin baik tanggapan dari kreditur.

### 4.3 Koefisien Determinasi

Tabel 6 Hasil Koefisien Determinasi

| Model Summary <sup>b</sup> |                   |          |                   |                            |               |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model                      | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1                          | .814 <sup>a</sup> | .663     | .632              | 11.06458%                  | 2.129         |

a. Predictors: (Constant), TIER, DER, DFL

b. Dependent Variable: ROE

Sumber: Data diolah, 2015

Berdasarkan tabel 6 di atas, nilai R (koefisien korelasi) yang menunjukkan besarnya hubungan variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu DFL, DER, dan TIER dengan variabel terikat yang digunakan yaitu ROE sebesar 0,814. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas memiliki hubungan yang kuat terhadap variabel terikat.

Nilai koefisien determinasi yang disesuaikan (*adjusted R<sup>2</sup>*) sebesar 0,632. Nilai ini memiliki arti bahwa sebesar 63,2% variabel ROE dijelaskan oleh variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini (DFL, DER, dan TIER). Sisanya, sebesar 36,8% (100%-63,2%) dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *financial leverage* dengan variabel bebas *Degree of Financial Leverage* (DFL) ( $X_1$ ), *Debt to Equity Ratio* (DER) ( $X_2$ ), dan *Time Interest Earned Ratio* (TIER) ( $X_3$ ) terhadap variabel terikat *Return on Equity* (ROE) (Y) pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI periode 2012-2014.

Berdasarkan hasil analisis menggunakan analisis statistik deskriptif, analisis statistik inferensial, pengujian hipotesis, dan koefisien determinasi diperoleh bahwa:

- 1) Secara simultan variabel bebas *Degree of Financial Leverage* (DFL), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Time Interest Earned Ratio* (TIER) berpengaruh terhadap *Return on Equity* (ROE). Berpengaruh signifikan dengan nilai F-hitung sebesar 21,000 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Besarnya pengaruh dari variabel bebas yang digunakan terhadap variabel terikat adalah 63,2%, sisanya 36,8% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.
- 2) Secara parsial dari variabel bebas yang digunakan, *Debt to Equity Ratio* yang memiliki

pengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE). Hasil uji-t variabel DER terhadap ROE menunjukkan nilai t-hitung sebesar -7,592 dengan signifikan 0,000. Variabel lain *Degree of Financial Leverage* (DFL) dan *Time Interest Earned Ratio* (TIER) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE). Nilai t-hitung DFL sebesar -0,142 dengan signifikansi 0,888, sedangkan nilai t-hitung TIER sebesar 0,599 dengan nilai signifikansi 0,553.

### 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, diperoleh beberapa saran, sebagai berikut:

- 1) Bagi pihak manajemen perusahaan  
Perusahaan sebaiknya dapat lebih hati-hati dan efektif dalam penggunaan hutang sebagai sumber dananya agar mampu meningkatkan laba perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan yang diteliti memiliki rata-rata *Return on Equity* (ROE) yang relatif rendah.
- 2) Bagi peneliti selanjutnya  
Penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel bebas yaitu *Degree of Financial Leverage* (DFL), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Time Interest Earned Ratio* (TIER) dalam menjelaskan *Return on Equity* (ROE). Hasil penelitian hanya 63,2% variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikatnya. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas variabel penelitian yang dapat menjelaskan *financial leverage* dalam mempengaruhi profitabilitas.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Bina Aksara.
- Brigham, Eugene F. & Joel F. Houston. 2001. *Manajemen Keuangan*. Buku 1, Edisi Kedelapan, Terjemahan Dodo Suhartono dan Herman Wibowo. Jakarta: Erlangga.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi 7. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, Ali. 2013. *Statistik untuk Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Parama Publishing.
- Hanafi, Mamduh M. 2013. *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Keenam. Yogyakarta: BPFE.

- Syafri Harahap, Sofyan. 2008. *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Harmono. 2009. *Manajemen Keuangan*. Cetakan Pertama. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Riduwan dan Sunarto. 2011. *Pengantar Statistika untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi Komunikasi, dan Bisnis*. Cetakan Keempat. Bandung: Alfabeta.
- Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Sudana, I Made. 2009. *Manajemen Keuangan, Teori dan Praktik*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Sugiono, Arief, dan Edy Untung. 2008. *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan Pengetahuan Dasar bagi Mahasiswa dan Praktisi Perbankan*. Jakarta: Grasindo.
- Sundjaja, Ridwan, dan Inge Barlian. 2003. *Manajemen Keuangan*. Edisi Lima. Jakarta: Literata Lintas Media.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Syamsudin, Lukman. 2013. *Manajemen Keuangan Perusahaan (Konsep Aplikasi Dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan)*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Warsono. 2003. *Manajemen Keuangan Buku I*. Edisi Ketiga. Malang: Bayumedia.